

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori/Konsep

##### 1. Kajian Tentang Pendidikan Karakter

Dalam kamus bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata “didik” berarti hal/perbuatan, cara mendidik.<sup>1</sup> Sedangkan pendidikan mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>2</sup>

Sedangkan karakter menurut Kamus Bahasa Indonesia, disebut juga tabiat yang berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>3</sup>

Karakter menurut pusat bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”. Individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), 353.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 353.

<sup>3</sup> *Ibid.*, 682.

(pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motifasinya (perasaannya).<sup>4</sup>

Menurut pendapat G.W. Allport yang dikutip oleh Sri Narwanti, karakter merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas dan mengarahkan pada tingkah laku manusia. Karakter bukan sekedar sebuah kepribadian (*personality*) karena sesungguhnya karakter adalah kepribadian yang ternilai.<sup>5</sup>

Menurut Thomas Lickona dalam bukunya Ratna Megawangi, pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.<sup>6</sup>

Menurut Simon Philips dalam bukunya Doni Koesoema mengatakan, Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi sikap dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan Doni Koesoema memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. kepribadian yang dianggap sebagai ciri, atau katrakteristik, atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Kemendiknas, *Panduan Pendidikan Karakter di SMP*, (Jakarta; Dirjen Pendas, 2011), 14.

<sup>5</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta:Familia, 2011). 2

<sup>6</sup> Ratna Megawangi. *Semua Berakar pada Karakter: "Isu-isu Permasalahan Bangsa"*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2007). 83.

<sup>7</sup> Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman global* (Jakarta: Grasindo, 2010), 80

Suyanto menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.<sup>8</sup>

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, bukan netral. Jadi “orang berkarakter” adalah orang yang mempunyai kualitas moral positif. Dengan demikian, pendidikan adalah membangun karakter, yang secara implicit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau yang baik, bukan negative atau yang buruk.

Akhlak atau karakter merupakan sifat khas seseorang, dan menjadi ciri individu dari orang tersebut. Sifat ini menetap secara psikologis, memengaruhi batin, naluri, bersifat subyektif, dan sangat bersifat individual. Perilaku yang tampak disebabkan atas kebiasaan-kebiasaan hidupnya. Setiap orang sulit untuk keluar dari watak aslinya, disebabkan telah mengeras dan menetapnya tabiat yang memberi referensi dalam berperilaku. Dengan

---

<sup>8</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara), 67.

demikian siapapun akan setuju apabila karakter ini diawali dari pendidikan orang tua di rumah.<sup>9</sup>

Sementara Pendidikan Karakter oleh Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya yang terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.<sup>10</sup> Dalam hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan sebuah sarana untuk merubah dan membentuk sikap seseorang menjadi lebih baik dalam berperilaku dan menjadi sebuah kebiasaan.

Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (domain kognitif) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (domain afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (domain perilaku). Jadi pendidikan karakter terkait erat kaitannya dengan habit atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan atau dilakukan.<sup>11</sup> Dalam hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan sebuah sarana untuk merubah dan membentuk sikap seseorang menjadi lebih baik dalam berperilaku dan menjadi sebuah kebiasaan

---

<sup>9</sup> Kasmadi, *Membangun Soft Skill Anak-anak Hebat; Pembangunan Karakter dan Kreatifitas Anak*, (Bandung; Alfabeta, 2013), 86.

<sup>10</sup> Heri gunawan, *Pendiidkan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012). 23

<sup>11</sup> Kemendiknas, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun 2010*, (Jakarta; Dirjen PT, 2010), 10-11.

Selanjutnya pendidikan karakter pada pembahasan ini dalam pengertiannya disebut juga dengan pendidikan budaya dan karakter bangsa, yang berarti mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik agar mereka memiliki nilai dan karakter serta mampu menerapkannya dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kemendiknas dalam buku *Bahan Pelatihan Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa* menjelaskan bahwa "Pendidikan budaya dan karakter bangsa dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif".<sup>12</sup>

Dari beberapa pengertian diatas pendidikan karakter dapat disimpulkan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi dan/atau kelompok yang unik baik sebagai individu maupun sebagai warga negara. Dengan menjadi warga negara yang berkarakter diharapkan mampu memberikan kontribusi optimal dalam mewujudkan masyarakat yang berketuhanan yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan Indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam

---

<sup>12</sup> Kemendiknas, *Bahan ...*, 4.

permusyawaratan atau perwakilan, berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Perilaku seseorang yang berkarakter pada hakekatnya merupakan perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosial kultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.

Pendidikan karakter memiliki fungsi, tujuan, prinsip dan nilai karakter yang harus dikembangkan, lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Fungsi Pendidikan Karakter

Kemendiknas dalam Desain Induk Pendidikan Karakter fungsi pendidikan karakter dijelaskan sebagai berikut: “fungsi pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara lebih khusus pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yaitu pengembangan, perbaikan dan penyaring.”<sup>13</sup>

Untuk lebih jelasnya pendidikan karakter berfungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan: yaitu mengembangkan potensi yang telah dimiliki oleh peserta didik agar menjadi pribadi berperilaku baik; ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa.

---

<sup>13</sup> Kemendiknas, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, (Jakarta;Kemendiknas, 2010), 5.

- 2) Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- 3) Penyaring: menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

#### b. Tujuan Pendidikan Karakter

Adapun pendidikan karakter menurut Hasan memiliki lima tujuan<sup>14</sup>: yaitu pertama mengembangkan potensi kalbu atau afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa; kedua mengembangkan perilaku dan kebiasaan peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan kebaikan universal dan budaya bangsa yang religius; ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab kepada bangsa; keempat, kreatif, berwawasan kebangsaan dan kelima, mengembangkan lingkungan sekolah yang aman jujur, penuh kreatifitas dan tanggung jawab kepada bangsa

#### c. Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada pelaksanaannya tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tersendiri tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya madrasah. Madrasah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan ke dalam kurikulum madrasah, silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP).

---

<sup>14</sup> Hasan, Said Hamid, et.al, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kemendiknas, Badan Penulisan dan Pusat Pengembangan Kurikulum, 2010),7.

Prinsip pengembangan pendidikan karakter adalah berkelanjutan; melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah; nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan; proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan.<sup>15</sup>

Dari beberapa prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter tersebut dapat dijelaskan dibawah ini.

- 1) Berkelanjutan mengandung makna bahwa proses pendidikan karakter merupakan proses panjang, mulai anak didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan, dan akan berlanjut pada jenjang berikutnya.
- 2) Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Mengisyaratkan bahwa pengembangan nilai dilakukan melalui setiap mata pelajaran, kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Pengembangannya melalui berbagai mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam Standar Isi (SI).
- 3) Nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan; mengandung maksud bahwa materi nilai karakter bukanlah bahan ajar biasa, artinya materi tidak dijadikan pokok bahasan seperti mengajarkan konsep, teori, prosedur atau fakta sebagaimana pada mata pelajaran, tetapi dari pokok bahasan yang sudah ada dikembangkan nilai-nilai karakternya. Namun demikian peserta didik perlu mengetahui pengertian suatu nilai yang sedang ditumbuhkan dari diri mereka.

---

<sup>15</sup> Kemendiknas, *Bahan...*, 11-13.

- 4) Proses pendidikan nilai dilakukan oleh peserta didik secara aktif dan menyenangkan bukan oleh guru. Guru menerapkan prinsip “*tut wuri handayani*” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik. Guru merencanakan kegiatan yang menyebabkan peserta didik aktif merumuskan pertanyaan, mencari sumber informasi, mengumpulkan informasi dari sumber, mengolah informasi, merekonstruksi data, fakta atau nilai, menyajikan hasil, menumbuhkan nilai melalui berbagai kegiatan di kelas, sekolah dan tugas-tugas luar sekolah.

d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Fatchul Mu‘in menjelaskan bahwa terdapat enam karakter utama (pilar karakter) pada diri manusia yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai watak dan perilakunya dalam hal-hal khusus. keenam karakter ini dapat dikatakan sebagai pilar-pilar karakter manusia, diantaranya:

- 1) *Respect* (penghormatan);
- 2) *Responsibility* (tanggung jawab);
- 3) *Cizenship-Civic Duty* (kesadaran berwarga negara);
- 4) *Fairness* (keadilan dan kejujuran);
- 5) *Caring* (kepedulian dan kemauan berbagi);
- 6) *Trustworthiness* (kepercayaan).<sup>16</sup>

Nilai-nilai dalam pendidikan karakter diidentifikasi dari sumber agama, Pancasila, Budaya dan Tujuan Pendidikan Nasional.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Fatchul Mu‘in, *Pendidikan Karakter; Konstruksi Teoretik dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 211-212.

<sup>17</sup> Kemendiknas, *Bahan...*, 8.

Berdasarkan keempat sumber tersebut teridentifikasi sejumlah nilai yang dapat dideskripsikan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 1.1.** Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa<sup>18</sup>

| NILAI                      | DESKRIPSI                                                                                                                                                                                |
|----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Religius                | Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.                 |
| 2. Jujur                   | Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.                                               |
| 3. Toleransi               | Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.                                                     |
| 4. Disiplin                | Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.                                                                                               |
| 5. Kerja Keras             | Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.                                    |
| 6. Kreatif                 | Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.                                                                                 |
| 7. Mandiri                 | Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas                                                                                           |
| 8. Demokratis              | Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.                                                                                       |
| 9. Rasa Ingin Tahu         | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.                                               |
| 10. Semangat Kebangsaan    | Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.                                                        |
| 11. Cinta Tanah Air        | Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. |
| 12. Menghargai Prestasi    | Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.                              |
| 13. Bersahabat/ Komuniktif | Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.                                                                                         |

<sup>18</sup> *Ibid* , 9-10.

|                       |                                                                                                                                                                                                               |
|-----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 14. Cinta Damai       | Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.                                                                                                     |
| 15. Gemar Membaca     | Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.                                                                                                             |
| 16. Peduli Lingkungan | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.                             |
| 17. Peduli Sosial     | Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.                                                                                                         |
| 18. Tanggung-jawab    | Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. |

Meskipun telah dirumuskan 18 nilai pembentuk karakter, namun lembaga pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya untuk melanjutkan nilai-nilai prakondisi yang telah dikembangkan. Tentunya pemilihan nilai-nilai tersebut berawal dari kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing.

## 2. Tinjauan Tentang IPS

### A. Pengerian IPS

Istilah IPS mulai dikenal sejak tahun 1970 sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, Ekonomi, serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.<sup>19</sup>

<sup>19</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS SD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 7.

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah atau nama studi di Perguruan Tinggi yang identik dengan istilah “social studies” dalam kurikulum sekolah di negara lain, khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Nama IPS yang lebih dikenal social studies negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar di Indonesia.<sup>20</sup> Dalam dokumen kurikulum 1975 IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Namun, pengertian IPS di tingkat sekolah itu sendiri mempunyai perbedaan makna khususnya antara IPS untuk Sekolah Dasar (SD) dengan IPS untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan IPS untuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Pengertian IPS di sekolah tersebut ada yang berarti program pengajaran, ada yang berarti mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan (paduan) dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu. Perbedaan ini dapat pula diidentifikasi dari perbedaan pendekatan yang diterapkan pada masing-masing jenjang sekolah tersebut.<sup>21</sup>

#### B. Tujuan Pembelajaran IPS

Mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya

---

<sup>20</sup> Sapriya, M.Ed, dkk., *Konsep Dasar IPS*, Cet.1, (Bandung: UPI Press, 2006), 3.

<sup>21</sup> *Ibid*, 3.

- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiry, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.<sup>22</sup>

Pembelajaran IPS bukan bertujuan untuk memenuhi ingatan pengetahuan para siswa dengan berbagai fakta dan materi yang harus dihafalnya, melainkan untuk membina mental yang sabar akan tanggung jawab terhadap hak dirinya sendiri dan kewajiban kepada masyarakat, bangsa dan negara.<sup>23</sup>

Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.<sup>24</sup>

Secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD atau MI adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS SD...*, 194.

<sup>23</sup> Abdul Aziz Wahab, *Konsep Dasar IPS*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 1.9.

<sup>24</sup> Nana Supriatna, et. all., *Pendidikan IPS SD*, (Bandung: UPI Press, 2007), 5.

<sup>25</sup> Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*, (Bandung: Alfa Beta, 2011), 40- 41.

- a. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
- b. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- c. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- d. Membekali anak didik dengan kesadaran sikap mental yang positif dan keterampilan dengan pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- e. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

#### C. Prinsip-prinsip Pembelajaran IPS

- a. Pelaksanaan program pembelajaran IPS harus didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi siswa untuk mengetahui kompetensi yang berguna bagi dirinya.

- b. Pembelajaran IPS harus dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar pelajaran, yaitu a) belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, b) belajar untuk memahami dan menghayati, c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- c. Pelaksanaan pembelajaran IPS harus memungkinkan siswa mendapatkan layanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi siswa dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi siswa yang berdimensi ketuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.<sup>26</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas peneliti memfokuskan pada pelajaran IPS khusus untuk tingkat dasar, yaitu sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah.

### **3. Implementasi Pendidikan Karakter pada Madrasah Ibtidaiyah**

Pendidikan menurut John Dewey adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai generasi penerus bangsa dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan cara

---

<sup>26</sup> Wahidmurni, *Pengembangan Kurikulum IPS dan Ekonomi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 101.

mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatarbelakangi nilai dan norma hidup dan kehidupan.<sup>27</sup>

Selain itu pendidikan juga merupakan proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan itu mencakup tiga hal paling mendasar, yaitu:

- 1) Afektif, yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul dan kompetensi estetis.
- 2) Kognitif, yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Psikomotorik, yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.

Sedangkan karakter menurut Simon Philips dalam bukunya Muslich Mansyur mengatakan bahwa, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu system yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Sementara itu Koesoema dalam bukunya Muslich Mansur juga berpendapat bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai “ciri atau karakteristik atau gaya

---

<sup>27</sup> Muslich, Masnur, *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 67.

atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir. karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bias membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Imam Ghazali dalam bukunya *Muslich Mansyur* menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.<sup>28</sup>

Muslich Mansur berpendapat bahwa dalam penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai strategi pengintegrasian. Strategi yang dapat dilakukan adalah

1) Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari

Pelaksanaan strategi ini dapat dilakukan melalui:

- a) Keteladanan/contoh. Kegiatan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik.
- b) Kegiatan spontan. Yaitu kegiatan yang dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/ tingkah laku peserta didik yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak, mencoret dinding.

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, 70.

- c) Teguran. Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkan agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.
- d) Pengkondisian lingkungan. Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan secara fisik. Contoh menyediakan tempat sampah, jam dinding dan lain sebagainya.
- e) Kegiatan rutin. Kegiatan ini merupakan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan berbaris masuk ruang kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.

## 2) Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan

Strategi ini dilakukan setelah terlebih dahulu guru membuat perencanaan dalam kegiatan tertentu. Hal ini dilakukan jika guru menganggap perlu memberikan pemahaman atau prinsip-prinsip moral yang diperlukan.<sup>29</sup>

Pengintegrasian pendidikan karakter dalam program pengembangan diri dapat dilakukan melalui kegiatan sehari-hari peserta didik disekolah, diantaranya adalah kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian.

Menurut Mulyasa Implementasi pendidikan karakter di sekolah pada garis besarnya menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian atau penilaian.<sup>30</sup> Lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Muslich Mansur, *Pendidikan Karakter: menjawab tantangan kasus Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Kasara, 2011), 133-134.

<sup>30</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 191.

- a. Fungsi perencanaan menyangkut perumusan kompetensi dasar, penetapan jenis karakter dan memperkirakan cara pembentukannya. Perencanaan dipandang sebagai fungsi sentral dari pendidikan karakter dan harus beorientasi ke masa depan. Perencanaan dituangkan dalam program pendidikan, yang berkaitan dengan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Hal tersebut berkaitan dengan pembuatan dan pengambilan keputusan yang harus memberi gambaran tentang proses pembelajaran yang diinginkan. Guru sebagai manajer pendidikan harus mampu mengelola berbagai sumber, baik sumber daya, sumber dana maupun sumber belajar untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik, serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan pendidikan karakter yang diterapkan ke dalam kurikulum melalui hal-hal berikut ini.

- 1) Program pengembangan diri

Dalam program pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

- 2) Pengintegrasian dalam mata pelajaran

Nilai pendidikan karakter diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP.

- 3) Budaya sekolah

Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, dengan guru dan masyarakat

sekolah. Interaksinya terikat oleh berbagai aturan, norma, moral, etika bersama yang berlaku di sekolah. Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, peduli dan tanggung jawab adalah nilai yang dikembangkan di sekolah.

- b. Fungsi kedua adalah pelaksanaan atau implementasi, adalah proses yang memberikan kepastian bahwa program pembelajaran telah memiliki sumber daya dan sarana, serta prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan, sehingga dapat membentuk kompetensi dan karakter yang diinginkan. Fungsi pelaksanaan mencakup pengorganisasian dan kepemimpinan yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian tugas yang harus dilakukan guru dan peserta didik dalam pembelajaran, kegiatan dibagi menjadi pemanasan, apersepsi, eksplorasi, konsolidasi pembelajaran, pembentukan kompetensi, pembentukan karakter, dan penilaian. Kegiatan tersebut bisa dikelompokkan menjadi tiga bagian utama, yaitu pembukaan, pelaksanaan dan penutup.

Pelaksanaan kegiatan melalui berbagai kegiatan di kelas, sekolah dan masyarakat. Kegiatan di kelas melalui proses belajar setiap mata pelajaran dengan mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Kegiatan sekolah misalnya kegiatan lomba antar kelas dengan tema budaya dan karakter bangsa. Kegiatan di masyarakat misalnya kesetiakawanan sosial, membersihkan tempat-tempat umum atau tempat ibadah.

- c. Fungsi ketiga adalah pengendalian yang sering juga disebut penilaian dan pengendalian, bertujuan menjamin kinerja yang dicapai agar sesuai

dengan rencana dan tujuan yang ditetapkan. Penilaian dan pengendalian dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan untuk mengetahui dan memantau perubahan serta kemajuan peserta didik, maupun skor, angka yang bisa dikonversi dalam penilaian hasil belajar. Sistem penilaian pendidikan karakter mencakup penilaian program, penilaian proses, dan penilaian hasil pendidikan karakter.<sup>31</sup>

- 1) Penilaian program pendidikan karakter berkaitan dengan aspek yang dinilai, alat pengumpul data, dan prosedur yang digunakan, kriteria yang dipertimbangkan serta pemahaman untuk mengambil keputusan.
- 2) Penilaian proses dimaksudkan untuk menilai kualitas proses pendidikan karakter dan pembentukan kompetensi peserta didik, termasuk bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Kualitas proses pendidikan karakter dilihat dari dua yaitu segi proses dan dari segi hasil.

Dari segi proses, pendidikan karakter dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh peserta didik atau setidaknya sebagian besar (85%) peserta didik terlibat aktif, fisik, mental, sosial dalam proses pendidikan dan pembelajaran, bergairah dalam belajar, semangat belajar dan memiliki rasa percaya diri. Dari segi hasil, proses pendidikan dan pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi perubahan perilaku yang positif dari seluruh peserta didik atau setidaknya sebagian besar (85%).

---

<sup>31</sup> *Ibid.*,196.

3) Penilaian hasil pendidikan karakter adalah suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku (karakter) yang telah terbentuk. Pada umumnya pendidikan karakter akan memberikan pengaruh kepadadua bentuk. Pertama peserta didik akan memiliki perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas karakter yang diinginkan. Kedua, mereka mendapatkan bahwa karakter yang diinginkan itu telah meningkat baik secara bertahap. Penilaian pendidikan karakter dilakukan melalui non tes dan tes perbuatan, tidak dengan tes tertulis.<sup>32</sup>

Dalam penilaian pencapaian hasil belajar pendidikan karakter didasarkan pada indikator. Pengamatan guru melalui berbagai cara baik tertulis maupun dengan bahasa tubuh maupun tingkah laku karena bisa saja, antara yang tertulis dan fakta yang ada menjadi tidak sama, bisa saja pada tahap penilaian ini juga menggunakan pendapat dari teman sekelasnya.

Penilaian dilakukan secara terus menerus, setiap saat baik ketika di kelas maupun diluar kelas. Catatan yang di buat guru (anecdotal record) berkenaan dengan nilai karakter yang sedang dikembangkan selalu dapat digunakan guru kapanpun. Guru bisa memberikan tugas berisikan tentang soal atau nilai karakter yang sedang dikembangkan agar peserta didik mampu menunjukkan nilai yang dimilikinya.

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, 199

Integrasi pembelajaran dapat dilakukan dalam substansi materi, pendekatan, metode, dan model evaluasi yang dikembangkan. Tidak semua substansi materi pelajaran cocok untuk semua karakter yang akan dikembangkan, perlu dilakukan seleksi materi dan sinkronisasi dengan karakter yang akan dikembangkan. Pada prinsipnya semua mata pelajaran dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan semua karakter peserta didik, namun agar tidak terjadi tumpang-tindih dan terabaikannya salah satu karakter yang akan dikembangkan, perlu dilakukan pemetaan berdasarkan kedekatan materi dengan karakter yang akan dikembangkan.

.Dalam pendidikan karakter, pemodelan atau pemberian teladan merupakan strategi yang biasa digunakan. Untuk dapat menggunakan strategi ini ada dua syarat harus dipenuhi. Pertama, guru harus berperan sebagai model yang baik bagi peserta didik dan anaknya. Kedua, peserta didik harus meneladani orang terkenal yang berakhlak mulia, misalnya Nabi Muhammad saw. Cara guru menyelesaikan masalah dengan adil, menghargai pendapat anak dan mengeritik orang lain dengan santun, merupakan perilaku yang secara alami dijadikan model bagi anak.<sup>33</sup>

Pembelajaran moral bagi peserta didik akan lebih efektif apabila disajikan dalam bentuk gambar, seperti film, sehingga peserta didik bukan saja menangkap maknanya dari pesan verbal mono-pesan, melainkan bisa menangkap pesan yang multi-pesan dari gambar,

---

<sup>33</sup> Dariyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2010). 46-50

keterkaitan antar gambar dan peristiwa dalam alur cerita yang disajikan.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Setelah melakukan penelusuran karya-karya dan tema penelitian dengan tema yang sama atau mirip, maka penulis menetapkan penelitian dibawah ini:

1. Miftahul Husni, Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Dasar (Studi di MIN Tempel dan MI Ma'rif Bego Maguwoharjo Kecamatan Sleman Yogyakarta), Tesis, Program Studi PGMI, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2013. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah nilai-nilai apa yang dikembangkan di MIN Tempel dan MI Ma'arif Bego, serta bagaimana proses implementasi pendidikan karakter di MIN Tempel dan MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta. Adapun hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MIN Tempel dan MI Ma'arif adalah 18 nilai karakter, sebagaimana yang telah dirumuskan oleh pemerintah. Implementasi pendidikan karakter di MIN Tempel dilakukan atau dilaksanakan dengan proses antara lain implementasi melalui proses pembiasaan dalam kegiatan belajar mengajar, implementasi melalui proses pembiasaan pada kegiatan, budaya dan lingkungan sekolah/madrasah, implementasi proses pembiasaan pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan implementasi pendidikan karakter melalui karya wisata. Kemudian implementasi pendidikan karakter di MI Ma'arif Bego dilakukan dengan empat proses antara lain, implementasi penanaman nilai pada proses pembelajaran, implementasi penanaman nilai melalui kegiatan madrasah, implementasi penanaman nilai

pada kegiatan ekstrakurikuler serta implementasi melalui budaya dan lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini mempunyai persamaan dalam implementasi pendidikan karakter, perbedaannya pada pembelajaran yang diteliti.<sup>34</sup>

2. Muhammad Adi Nurul dalam tesisnya meneliti tentang pendidikan karakter di SD Hasbunalloh Tabalong Kalimantan Selatan. Yang menjadi permasalahan peneliti ini adalah karakter apa yang dikembangkan di SD Hasbunalloh yang berhubungan dengan Tuhan dan sesama, bagaimana pembinaan nilai karakter dalam hubungannya Tuhan dan sesama. Dalam penelitiannya ini menghasilkan bahwa nilai-nilai karakter tentang ketuhanan di SD Hasbunalloh ini yang dikembangkan adalah mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan dan merayakan hari besar keagamaan. Sedangkan nilai karakter yang hubungannya dengan sesama yang dikembangkan adalah sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain dan santun. Pembinaan nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan dan sesama dilakukan dengan cara memasukkan nilai-nilai karakter keislaman dan kebangsaan kedalam silabus dan rencana perangkat pembelajaran..<sup>35</sup>

3. Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran karya Rosniati Hakim, jurnal tersebut mengupas mengenai

---

<sup>34</sup> Miftahul Husni, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Dasar Studi Di MIN Tempel dan MI Ma'arif Bego Kecamatan Maguwoharjo Kabupaten Sleman Yogyakarta*), Tesis, Tidak Diterbitkan, ( Program Studi PGMI, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2013).

<sup>35</sup> M. Adhi Nurul, *Pendidikan Karakter di SD Hasbunalloh Tabalong Kalimantan Selatan*, Tesis, tidak diterbitkan, (Program Studi PGMI, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2013)

permasalahan Pendidikan Al-Quran berfungsi sebagai pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai karakter mulia kepada peserta didik dalam rangka membangun manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Pembentukan karakter peserta didik sangat penting dan tidak boleh diabaikan oleh siapapun untuk masa depan bangsa dan terpeliharanya agama. Pembentukan karakter peserta didik adalah tanggung jawab setiap orang, keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku peserta didik.<sup>36</sup>

4. Penelitian tesis dengan judul “Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal”. Dengan studi kasus di RA Qudsiyyah Kudus. Penelitian ini telah dilakukan oleh Khasan Ubaidillah melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal, khususnya Gusjigang. Ia menyebutkan bahwa ada tiga hal yang dikembangkan dalam pembelajaran tersebut yaitu : pengembangan aspek akhlak terpuji yang menysasar pada orientasi nilai bagus lakune anak didik; pengembangan aspek intelektual dan agama yang menysasar pada orientasi nilai pinter ngaji pada anak didik; dan pengembangan pada aspek sosialisasi dan interaksi sebagai interpretasi nilai pinter dagang bagi anak di RA Qudsiyyah. Pembelajaran nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran lebih banyak bersifat pengambilan makna dan

---

<sup>36</sup> Rosniati Hakim, “*Penanaman nilai karakter melalui pengembangan budaya sekolah*”, (Yogyakarta : Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IV, Nomor 2, Juni 2014.

berbagai ragam kebiasaan dan teladan dari guru dan lingkungan sekolahnya.<sup>37</sup>

5. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 1, April 2015. Ini adalah penelitian yang dilakukan Binti Maunah, dosen IAIN Tulungagung. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa. Dengan hasil pengelolaan pendidikan karakter dapat dibagi menjadi dua strategi, yaitu internal dan eksternal sekolah, strategi internal sekolah dapat ditempuh melalui empat pilar, yakni kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk school culture, kegiatan habituation, kegiatan ko-kurikuler, dan ekstra kurikuler, dan strategi eksternal dapat ditempuh melalui kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di MTs N Jabung dan SMPN 1 Talun Blitar.<sup>38</sup>

Pembahasan semacam ini tidak didapatkan dalam penelitian-penelitian yang ada sehingga penelitian ini tentunya sangat menarik untuk dikaji agar mendapatkan suatu gambaran implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS. Peneliti akan mengkaji pendekatan dan jenis penelitian, hasil dari penelitian, persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu. Untuk mempermudah memaparkan persamaan dan perbedaan tersebut, akan diuraikan dalam tabel berikut:

---

<sup>37</sup> Khasan Ubaidillah, *“Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal”*, (Yogyakarta : Fak, Tarbiyah, 2012).

<sup>38</sup> Binti Maunah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 1, April 2015.

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

| No | Peneliti dan Judul                                                                                                                                                                                                               | Jenis dan Pendekatan Penelitian                                                                                                               | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Persamaan                                                                                                            | Perbedaan                                                                                                     |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Miftahul Husni, Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Dasar ( Studi di MIN Tempel dan MI Ma'rif Bego Maguwoharjo Kecamatan Sleman Yogyakarta)<br>Tesis tahun 2013<br>Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang | Penelitian Lapangan dengan pendekatan kualitatif, studi multisisitas di MIN Tempel dan MI Ma'rif Bego Maguwoharjo Kecamatan Sleman Yogyakarta | 1) Implementasi pendidikan karakter di MIN Tempel dilakukan atau dilaksanakan dengan proses antara lain implementasi melalui proses pembiasaan dalam kegiatan belajar mengajar, implementasi melalui proses pembiasaan pada kegiatan, budaya dan lingkungan sekolah/madrasah, implementasi proses pembiasaan pada kegiatankegiatan ekstrakurikuler dan implementasi pendidikan karakter melalui karya wisata .<br>2) Implementasi pendidikan karakter di MI Ma'arif Bego dilakukan dengan empat proses antara lain, implementasi penanaman nilai pada proses pembelajaran, implementasi penanaman nilai melalui kegiatan madrasah, implementasi penanaman nilai pada kegiatan ekstrakurikuler serta implementasi melalui budaya dan lingkungan sekolah. | Sama-sama membahas implementasi pendidikan karakter, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif studi multisisitas. | Membahas implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS, Subyek dan lokasi penelitian yang berbeda. |
| 2  | Pendidikan Karakter di SD Hasbunalloh Tabalong Kalimantan Selatan                                                                                                                                                                | Penelitian Lapangan dengan pendekatan kualitatif di SD Hasbunalloh Tabalong                                                                   | 1) Adapun nilai-nilai karakter tentang ketuhanan di SD Hasbunalloh ini yang dikembangkan adalah mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Penelitian ini sama-sama membahas mengenai                                                                           | Pendidikan karakter pada mata pelajaran, tujuan yang                                                          |

|   |                                                                                                                    |                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                            |                                                                                                                                            |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | Tesis tahun 2013, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.                                          | Kalimantan Selatan.                    | <p>keagamaan dan merayakan hari besar keagamaan. Sedangkan nilai karakter yang hubungannya dengan sesama yang dikembangkan adalah sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain dan santun.</p> <p>2) Pembinaan nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan dan sesama dilakukan dengan cara memasukkan nilai-nilai karakter keislaman dan kebangsaan kedalam silabus dan rencana perangkat pembelajaran, kemudian silabus dan RPP berbasis karakter tersebut diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan prinsip CTL .</p> | pendidikan karakter disekolah dasar, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, level penelitiannya sama yaitu tesis.    | ingin dicapai, Subyek dan lokasi penelitian yang berbeda.                                                                                  |
| 3 | Rosniati Hakim, Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis AlQuran. Jurnal nasional tahun 2014 | Lapangan dengan pendekatan kualitatif, | <p>1) Pendidikan Al-Quran berfungsi sebagai pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai karakter mulia kepada peserta didik dalam rangka membangun manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.</p> <p>2) Pembentukan karakter peserta didik adalah tanggung jawab setiap orang, keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku peserta didik.</p>                                                                                                                    | Sama-sama membahas tentang karakter peserta didik, sama-sama menggunakan Penelitian Lapangan dengan pendekatan kualitatif. | Pendidikan karakter melalui suatu mata pelajaran, Subyek dan lokasi penelitian yang berbeda. Serta level pada tingkatan penelitian berbeda |

|   |                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                 |                                                                                                                                         |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4 | Khasan Ubaidillah, Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. Dengan studi kasus di RA Qudsiyyah Kudus. Tesis tahun 2012, UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta. | Penelitian Lapangan dengan pendekatan kualitatif, studi studi kasus di RA Qudsiyyah Kudus.                            | <p>1) Ada tiga hal yang dikembangkan dalam pembelajaran tersebut yaitu : pengembangan aspek akhlak terpuji yang menyasar pada orientasi nilai bagus lakune anak didik; pengembangan aspek intelektual dan agama yang menyasar pada orientasi nilai pinter ngaji pada anak didik; dan pengembangan pada aspek sosialisasi dan interaksi sebagai interpretasi nilai pinter dagang bagi anak di RA Qudsiyyah.</p> <p>2) Pembelajaran nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran lebih banyak bersifat pengambilan makna dan berbagai ragam kebiasaan dan teladan dari guru dan lingkungan sekolahnya.</p> | Sama-sama membahas tentang karakter, sama-sama menggunakan Penelitian Lapangan dengan pendekatan kualitatif.    | Kurikulum pendidikan karakter pada suatu mata pelajaran tertentu, tujuan yang ingin dicapai, Subyek dan lokasi penelitian yang berbeda. |
| 5 | Binti Maunah, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. Jurnal nasional tahun 2015. IAIN Tulungagung                                                         | Penelitian pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di dua lokasi, yaitu: MTsN Jabung dan SMPN 1 Talun Blitar. | Pertama pembentukan karakter anak dapat dilakukan melalui dua strategi, yaitu internal sekolah dan eksternal sekolah. Kedua, strategi internal sekolah dapat dilakukan melalui empat pilar, yakni kegiatan proses belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah (school culture), kegiatan pembiasaan (habituation), kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler. Ketiga, strategi eksternal dapat dilakukan melalui keluarga dan masyarakat. Keempat, ketika seluruh strategi tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka karakter anak akan menjadi terbentuk dan kuat.    | Sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter, sama-sama menggunakan Penelitian dengan pendekatan kualitatif. | Pendidikan karakter pada suatu mata pelajaran, Subyek dan lokasi penelitian yang berbeda, serta level penelitiannya juga berbeda        |

Dari sekian penelitian yang disebutkan diatas, masih menyisakan ruang bagi peneliti untuk meneliti Implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS madrasah ibtidaiyah. Yang mana masing-masing sekolah yang menjadi tempat penelitian memiliki keunikan-keunikan sendiri.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah fokus penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian dan objek penelitian. Posisi peneliti disini adalah ingin mengungkap sejauh mana konsep, pelaksanaan dan hasil pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS di madrasah Ibtidaiyah tersebut.

### C. Paradigma penelitian

Paradigma penelitian adalah alur pikir yang akan diteliti berdasarkan teori-teori konsep yang menggambarkan alur teoritik penelitian sesuai pertanyaan penelitian dan atau variabel penelitian. Paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1** Paradigma Peneliian

